

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam menyiapkan siswa melalui pembelajaran, pembimbingan, pengajaran yang memiliki peran dalam kehidupan saat ini dan yang akan datang.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses mendidik, membina, proses menyalurkan ilmu pengetahuan, membentuk pribadi yang bermanfaat dan menghilangkan kebodohan. Pendidikan berkualitas mampu mencetak nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menempuh kehidupan menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

*"School education or education is the key to national progress. As a result, the individual nature of the country depends on their school education, which makes students autonomous, imaginative, creative and competent. It's a device that allows you to be a talented and wonderful individual".*<sup>3</sup> "Pendidikan merupakan kunci sebuah Negara. Karena kualitas suatu bangsa dapat ditentukan dengan adanya kualitas pendidikannya. Yang menjadikan pedoman siswa menjadi mandiri, berpengetahaun serta wawasan luas, kreatif, dan pembaruan."<sup>4</sup>

Pendidikan nasional berfungsi untuk mewujudkan proses dan suasana belajar mengajar untuk aktif mengembangkan potensi diri hingga memiliki sikap spiritual, keagamaan, kepribadian, mengendalikan diri, kecerdasan, akhlakul karimah, keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 3 Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional membentuk generasi yang bermartabat, berkemampuan, mencerdaskan bangsa, dan menggali potensi siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu,

---

<sup>1</sup> Lestari Ruri Hefni, *HIMPUNAN LENGKAP UU SISDIKNAS DAN SERTIFIKASI GURU*, ed. Buku Biru, 1st ed. (Jogjakarta, 2013), 7.

<sup>2</sup> Sani Abdullah Ridwan, *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013* (Bumi Aksara Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>3</sup> Baharun, "Total Moral Quality: A New Approach For Character Education In Pesantren, State Islamic Institute Mataram," *Ulumuna Journal of Islamic Studies* 2 1 1 (2017): 57–59.

<sup>4</sup> Jenny Indrastoeti SP, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 2016.

<sup>5</sup> Ruri Hefni, *HIMPUNAN LENGKAP UU SISDIKNAS DAN SERTIFIKASI GURU*.

cakap, mandiri, kreatif, sehat dan berkewarganegaraan yang bertanggung jawab dan demokratis.<sup>6</sup>

Pendidikan dalam Al-Qur`an disebutkan pada surah An-Nahl ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya : “Serulah (umat manusia) ke jalan yang di ridhai Allah SWT melalui cara hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdiskusilah (bertukar pikiran) dengan mereka dengan melalui tata cara yang baik juga. Sungguh Allah, Allah maha yang mengetahui, yaitu siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Allah maha sangat mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dari-Nya”.<sup>7</sup>

Dari pemahaman ayat tersebut diketahui ketika orang diajak dalam mendukung nilai kebenaran, harus disampaikan dengan cara alami yang baik bijaksana dan perdebatan yang baik sehingga dapat diterima orang lain. Dengan itu, pembelajaran yang efektif dan sesuai juga harus digunakan dalam membekali siswa.

Model pembelajaran adalah bentuk kegiatan belajar mengajar yang disajikan guru dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang terdiri dari serangkaian pendekatan, metode, strategi, teknik yang terpadu menjadi kesatuan yang utuh. Pembelajaran merupakan interaksi atau kegiatan yang melibatkan guru dan siswa yang berjalan secara dinamis.

Dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis aktivitas, saintifik, kontekstual, transdisipliner, serta berpusat pada siswa.<sup>8</sup> Dalam pendidikan dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa. Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran salah satunya *discovery learning*. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk terbiasa menemukan, menyelidiki, mencari, sehingga pembelajaran bertahan lama dalam

---

<sup>6</sup> UUD RI RI No. 41, “Presiden Republik Indonesia,” *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan* 2003, no. 1 (1999): 1–6, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Ffid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDokumen%2FPages%2Fundang-undang-nomo>.

<sup>7</sup> *Tafsir Al- 'Usyr Al-Akhir Dari Al Qur'an Al Karim*, IV (Indonesia, 2005), 89.

<sup>8</sup> Riwijaya, *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, Dan Penilaian Hasil Belajar*, ed. Noktah (Jakarta, 2019).

ingatan.

*Discovery learning* bertujuan untuk membuat siswa belajar berfikir kritis melalui daya nalar dalam memecahkan masalah secara mandiri. Ruseffendi penerapan *discovery learning* siswa harus mampu menemukan pengetahuan sendiri tanpa mendapatkan pemberitahuan terlebih dahulu.<sup>9</sup> Menurut Ilahi, *discovery learning* untuk mengembangkan belajar siswa aktif, melalui penemuan secara mandiri sehingga hasil yang diperoleh mudah diingat oleh siswa, tidak mudah dilupakan dan tahan lama.<sup>10</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran menjadikan suasana yang menyenangkan, memberikan ketauladanan, serta memberikan aktivitas belajar yang mampu mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, inovatif serta efektif seluruh proses pembelajaran IPS.<sup>11</sup> Sehingga dapat mendorong siswa termotivasi, aktif, semangat dan maksimal dalam tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas untuk itu guru harus memiliki keterampilan dalam belajar mengajar dengan memanfaatkan variasi model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.<sup>12</sup>

Melalui model *discovery learning* mendorong siswa mudah memahami konsep, makna, manfaat dalam belajara. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga memotivasi dalam belajar dan mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran di kelas.<sup>13</sup> Langkah-langkah dalam penerapan model *discovery learning* : 1) Stimulasi 2) Pengaturan masalah. 3) Pemrosesan data, 4) Pengolahan data, (5)

---

<sup>9</sup> Samsul Maarif, "Improving Junior High School Students Mathematical Analogical Ability Using Discovery Learning Method", *International Journal of Research in Education and Science* 2, no. 1 (2016): 115.

<sup>10</sup> Bayu Dosep, *Book Chapter MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*, ed. Sukmawati Fatma, 1st ed. (Kudus: Pradina Pustaka, 2021), 1–5, <https://books.google.co.id/books?id=OshEEAAAQBAJ&lpg=PR12&ots=0LjKiQpgrN&dq=model-model+pembelajaran+dasep&pg=PR4#v=onepage&q=model-model+pembelajaran+dasep&f=false>.

<sup>11</sup> Depict Pristine Adi, "Keefektifan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning, Problem Solving, Dan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS," *Harmoni Sosial*., 2017, 144.

<sup>12</sup> Donni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Presentif Dalam Memahami Peserta Didik*, ed. Nawang, 2nd ed. (Bandung: Desain Pustaka Setia, 2019), 187.

<sup>13</sup> Saina Haris, "Penggunaan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Dan Kemaritiman Indoensia Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 KOTA TERNATE," *Jurnal Penelitian Guru Bijak Online* 1, no. 1 (2018): 28.

Verifikasi, (6) Generalisasi.<sup>14</sup>

Aktivitas belajar serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai.<sup>15</sup> Aktivitas belajar di dapat dengan aktivitas fisik, mental dan emosional siswa. Aktivitas pembelajaran merupakan komponen penting dalam belajar, tanpa adanya aktivitas kegiatan belajar mengajar tidak berjalan baik.<sup>16</sup> Proses belajar memerlukan kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas secara baik dan maksimal.<sup>17</sup> Aktivitas belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa karna berhubungan dengan jasmani dan rohani dalam melakukan sesuatu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian yang dilaksanakan Kurniati, tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir”, dalam penelitian tersebut pembelajaran IPS Terpadu masih terpusat pada guru yaitu dalam menjelaskan materi dari awal hingga akhir pembelajaran yang menjadikan siswa pasif. Dilihat siswa tidak serius dalam mengikuti proses belajar, guru menggunakan metode ceramah yang berdampak siswa sibuk bercerita dan tidak aktif. Data hasil penelitian bahwa dalam dalam penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara saat penelitian pada tanggal 11 Januari 2022 dengan guru mata pelajaran IPS MTs Manba’ul Ulum menyatakan bahwa kelas IX guru mengajar menggunakan metode ceramah yang membuat siswa tidak aktif, tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar kurang efektif berdampak siswa tidak bersemangat dalam belajar dikarenakan kurang bervariasi dalam model pembelajaran. Pembelajaran kurang maksimal karena monoton yang bersifat *student centered* atau berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Dengan metode *konvensional* melalui ceramah

---

<sup>14</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*, ed. Nawang, 1st ed. (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 29.

<sup>15</sup> Aliwanto, “Analisis Aktivitas Belajar Siswa,” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 3, no. 1 (2017): 69.

<sup>16</sup> Muhammad Khalifah Mustami Hasmia, “Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum,” *Jurnal Biotek* 5, no. 1 (2017): 25.

<sup>17</sup> Irma Ayuwanti, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma’ninah Yasin Metro,” *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2017): 112.

pembelajaran mengurangi aktivitas belajar siswa untuk lebih aktif.

Aktivitas belajar IPS siswa kelas IX MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus masih rendah. Pembelajaran IPS bersifat *teacher-centric* (berpusat pada guru), berorientasi pada buku teks, banyak mengingat, dan mengandalkan penjelasan guru.<sup>18</sup> Hal ini terlihat saat proses belajar mengajar pada kegiatan visual: siswa masih banyak yang tidak memperhatikan pembelajaran sehingga menunggu penjelasan dari guru, berbicara dengan teman lain, pada kegiatan lisan: siswa kurang percaya diri dalam memberikan pendapat dan menyelesaikan soal di depan kelas, siswa cenderung pasif dalam bertanya pada guru. Pada kegiatan menulis: saat guru memebrikan suatu latihan soal siswa lebih mengharapkan jawaban dari siswa yang pintar dari pada mengerjakan sendiri.

Berdasarkan keadaan tersebut, upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik siswa, mata pelajaran, dan tujuan pembelajarann.<sup>19</sup> Guru sebagai motivator memiliki peran dalam meningkatkan aktivitas belajar karena sebagai bekal dalam hidup di masa mendatang.<sup>20</sup> Dalam model *discovery learning* guru memiliki peran sebagai pengajar atau pendidik.<sup>21</sup>

Model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah sehingga pembelajaran IPS dapat menumbuhkan rasa senang pada siswa. Kegiatan belajar mengajar yang inovatif menambah semangat belajar menarik minat dan pemahaman yang mudah diserap siswa dalam aktivitas belajar yang maksimal seperti halnya model pembelajaran *discovery learning* siswa didorong untuk berfikir kritis, aktif, memecahkan masalah, mengembangkan ide dan kreativitasnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model

---

<sup>18</sup> Umi Arofah, wawancara oleh penulis, 8 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> ruri Hefni Lestari, *Himpunan Lengkap Uu Sisdiknas Dan Sertifikasi Guru*, ed. Buku Biru, 1st ed. (Jogjakarta, 2013), 71.

<sup>20</sup> Made Gautama J Kadek Putu, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA,” *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* 3, no. 2 (2019): 54.

<sup>21</sup> Emusti Rivasintha Marjito and Karel Juniardi, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Smp Negeri Kota Singkawang,” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i2.1597>.

<sup>22</sup> Suwito Pranomo Eko, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, ed. Meldy Septian, 1st ed. (Semarang: Widya Karya, 2012), 14.

Pembelajaran *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Komparasi Siswa Boarding dan Siswa Reguler di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus)".

## B. Fokus Penelitian

Dalam kurikulum 2013 merupakan kurikulum dimana kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa, dan siswa diminta untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Adapun penelitian ini dilakukan di lakukan di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus dengan fokus penelitian penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX Boarding dan reguler.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>23</sup> Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah berikut ini :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Studi Komparasi Siswa Boarding dan Reguler di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus)?
2. Bagaimana respon guru dan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran *Discovery Learning* di MTs sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar (Studi Komparasi Siswa Boarding dan Reguler di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus)?
3. Bagaimana upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Studi Komparasi Siswa Boarding dan Reguler di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus)?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah berikut ini :

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Studi Komparasi Siswa Boarding dan Reguler di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus).

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: ALFABETA, 2014), 55.

2. Untuk mengetahui respon guru dan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran *Discovery Learning* di MTs sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar (Studi Komparasi Siswa Boarding dan Reguler di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus).
4. Untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Studi Komparasi Siswa Boarding dan Reguler di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus).

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dirumuskan untuk meyakinkan para calon penggunaannya akan manfaat penelitian.<sup>24</sup> Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara praktis maupun teoritis.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Guru, dalam pengajaran dapat menjadi solusi dalam kejenuhan siswa dengan melalalui model pembelajaran *Discover learning*.
- b. Sekolah, dapat menjadi tempat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perkembangannya di mana gru dan siswa instrument yatamanya.
- c. Pengawas, dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari tentang pengetahuan model pembelajaran *discovery learning*.
- d. Siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengembangkan daya nalarnya, menimbulkan semangat belajar dan hasil belajar yang baik.

#### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai sumbangan pada pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menjadikan semangat siswa dalam aktivitas proses belajar dapat dijadikan evaluasi guru dalam perbaikan pemecahan masalah.
- b. Menjadikan pengalaman dan bekal peneliti khususnya sebagai calon pendidik yang nanti dapat diimplementasikan di sekolah.

##### 1) Bagi Penulis

Sebagai tanggung jawab dalam syarat skripsi menempuh Strata Satu (S1) menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai pedoman dan acuan sebagai calon pendidik dan

---

<sup>24</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Psikologi Dan Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 73.

guru IPS berkompeten, berilmu dan cakap dalam bidangnya.

2) Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam khasanah pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar secara maksimal dalam pembelajaran IPS.

**F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan adalah perencanaan awal pembahasan. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagian Awal Penulisan

Bagian pertama berisi tentang halaman cover judul, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, diikuti kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan terakhir daftar gambar.

2. Bagian kedua penulisan, secara keseluruhan bagian utama skripsi ini tersusun dari 5 bab, diperinci sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan**

Bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : Landasan Teori**

Bab kedua menjelaskan kerangka teori landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ketiga meliputi metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, pengujian keabsahan data, dan teknik penelitian.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab keempat berisi inti pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi penelitian yang termuat dalam rumusan masalah penelitian, dan analisis data yang berisi tentang paparan dan penjelasan dari penelitian.

**BAB V : Penutup**

Bab kelima berisi uraian simpulan dan saran penelitian. Daftar pustaka, dan terakhir daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi.

